

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING INTERNET FINANCIAL REPORTING COMPANIES LISTED ON THE JAKARTA ISLAMIC INDEX

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTERNET FINANCIAL REPORTING PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX

Novita Hestiani, Dian Filianti 

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
novita.hestiani-2017@feb.unair.ac.id*, dianfilianti@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan internet yang cepat memudahkan untuk menyebarkan informasi perusahaan kepada publik, pelaporan secara internet melalui website perusahaan yang sering disebut Internet Financial Reporting (IFR). IFR dapat membantu mengurangi agency cost terkait biaya penyebarluasan informasi berbentuk cetakan. IFR juga membantu menyebarkan informasi mengenai keunggulan-keunggulan perusahaan untuk memudahkan investor mengambil keputusan dan menarik investor baru. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh Profitabilitas, Jenis Industri, Firm Size, Reputasi Auditor terhadap Internet Financial Reporting (IFR). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2019. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini mengungkapkan hasil bahwa variabel Firm Size dan Reputasi Auditor menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Sedangkan Profitabilitas dan Jenis Industri tidak terbukti memiliki hasil yang signifikan.

Kata kunci: Profitabilitas, Jenis Industri, Firm Size, Reputasi Auditor, Internet Financial Reporting.

ABSTRACT

The rapid development of the internet makes it easy to disseminate company information to the public, reporting on the internet through the company's website which is often called Internet Financial Reporting (IFR). IFR can help reduce agency costs related to the cost of disseminating printed information. IFR also helps disseminate information about the advantages of the company to make it easier for investors to make decisions and attract new investors. This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of Profitability, Industry Type, Firm Size, Auditor Reputation on Internet Financial Reporting (IFR). The samples in this study were 30 companies registered in the Jakarta Islamic Index in 2019. The data analysis technique in this study was multiple regression analysis. In this study, the results reveal that the Firm Size and Auditor Reputation variables show positive and significant results. Meanwhile, the profitability and type of industry are not proven to have significant results.

Keywords: Profitability, Type of Industry, Firm Size, Auditor Reputation, Internet Financial Reporting.

Informasi artikel

Diterima: 17-02-2021

Direview: 04-05-2021

Diterbitkan: 30-05-2021

^{*)}Korespondensi (Correspondence):
Novita Hestiani

Open access under Creative Commons
Attribution-Non Commercial-Share A
like 4.0 International Licence
(CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era perkembangan digital seperti saat ini, internet merupakan salah satu kebutuhan bagi masyarakat untuk mempermudah dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Hal tersebut terjadi karena sejumlah informasi yang dibutuhkan lebih mudah diakses. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia atau yang disebut (APJII) telah melakukan survey mengenai seberapa besar kebutuhan masyarakat terhadap internet dan perilaku pengguna internet di Indonesia. Hasilnya menunjukkan ada sekitar 171,17 juta orang yang telah menggunakan internet di Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan persentase sebesar 64,8% dari total keseluruhan penduduk yang tinggal di Indonesia (Tempo.co, 2019). Pada tahun 2019 pengguna internet mencapai 25 juta, hasil tersebut

berasal dari riset yang telah dilakukan oleh agensi marketing dari We Are Social dan *platform* manajemen media sosial oleh HootSuite.

Menurut Ashbaugh *et al.* (1999 dan Debreceny *et al.* 2002 dalam Narsa & Pratiwi 2014), menyatakan bahwa internet merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi yang penting, dikarenakan internet memiliki berbagai manfaat yakni tidak ada batasan (*borderlessness*), mudah tersebar (*pervasiveness*), update, memiliki biaya yang kecil (*low cost*), serta mempunyai interaksi yang cukup tinggi (*high interaction*). Kemudian internet juga digambarkan dengan angka, teks, animasi, gambar, suara, dan video. Bagi perusahaan, internet dapat dijadikan sebagai salah satu sumber keuntungan, internet dapat dimanfaatkan sebagai tempat yang menyediakan informasi suatu perusahaan kepada investor dan calon investor mengenai capaian, gambaran, dan informasi keuangan perusahaan dan lain sebagainya melalui *website*.

Pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan berguna sebagai pengurang asimetri informasi yang mungkin terjadi diantara manajemen dan *stakeholdernya*, dan salah satu cara perusahaan dalam mengungkapkan informasi tentang keuangan dengan menggunakan internet, yakni melalui *website* resmi perusahaan. Pengungkapan informasi menggunakan media internet disebut *Internet Financial Reporting*.

Debreceny *et al.* (2002) Ukuran perusahaan, perkembangan teknologi, dan informasi tentang perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek New York merupakan faktor kunci dalam menentukan IFR. Penelitian lain menunjukkan hasil yang serupa, terutama penelitian Suryanto (2019), dimana ukuran perusahaan merupakan faktor yang memiliki pengaruh terbesar terhadap proses penerapan IFR. Selain itu, leverage, kepemilikan institusional, jenis industri dan profitabilitas merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi proses implementasi IFR. Andriyani (2017) dan Mokhtar (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFR, sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan penelitian Chariri (2007), Agustina (2009), Hossain (2012) bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara profitabilitas suatu perusahaan terhadap penerapan IFR. Chariri (2007) melakukan penelitian dengan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2005, kecuali perusahaan keuangan, menurutnya karena perusahaan keuangan memiliki hubungan keuangan yang berbeda dengan perusahaan lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, reputasi auditor, dan umur listing perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik IFR. Namun, sifat dan profitabilitas industri tidak dapat menunjukkan dampak dari proses penerapan IFR sebagai alat penyajian laporan keuangan. Puspitaningrum (2012), Akbar & Daljono (2014) menyatakan reputasi auditor tidak mempengaruhi IFR. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Chariri (2007).

Berdasarkan latar belakang diatas, masih adanya perbedaan hasil penelitian yang terjadi dari variabel-variabel tersebut, subjek dari masing-masing penelitian masih dikelompokkan berdasarkan jenis industri, dalam penelitian ini memilih subjek JII30 dikarenakan perusahaan yang memiliki saham syariah, saham tersebut memiliki rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi, bentuk dari 30 perusahaan adalah *random* bukan hanya perusahaan manufaktur. maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laporan Keuangan Melalui *Internet Financial Reporting* Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengoptimalkan penyebaran informasi tentang laporan keuangan perusahaan untuk memudahkan *stakeholder* mengambil keputusan.

Rumusan Masalah

Apakah Profitabilitas, jenis industri, firm size, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2019

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari profitabilitas, jenis industri, firm size dan reputasi auditor terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konsep teori keagenan (*agency theory*) adalah perjanjian secara kontrak antara principal dengan agen. Pelaksanaan hubungan ini dilakukan untuk atas jenis jasa dimana principal memberikan

kepercayaan kepada suatu agen untuk mengambil keputusan yang terbaik, berguna untuk mengoptimalkan laba perusahaan sehingga dapat meminimalisir beban salah satunya penghindaran pajak (R.A Supriyono, 2018: 63). Teori keagenan mencakup tiga hubungan antara manajer dengan pihak luar yaitu: 1) hubungan antara manajer dan kreditur (*debt/equity hypothesis*) 2) hubungan antara manajer dan pemerintah (*political cost hypothesis*), dan 3) hubungan antara manajer dan pemilik (*bonus plan hypothesis*). Sehingga manajer harus melaporkan kinerja perusahaan kepada publik dengan menggunakan cara tertentu, dalam rangka memaksimalkan daya guna dari hasil laporan tersebut, dan melaporkan kepada kreditur, pemerintah dan pemilik. Penerapan IFR merupakan salah satu media untuk menyampaikan dan menyebarluaskan informasi tersebut (Chariri, 2007).

Teori sinyal adalah perilaku yang ditunjukkan oleh arahan perusahaan untuk memberikan informasi tentang strategi yang harus diikuti dalam proses manajemen dan visi perusahaan dalam pencapaian tujuan (Brigham & Houston, 2011). Teori sinyal adalah proses membagi informasi atau memberikan sinyal tentang kejadian berupa keluarnya atau frase suatu perusahaan dalam proses manajemennya. Teori ini sangat berguna untuk menggambarkan tindakan perusahaan ketika terdapat perbedaan informasi yang diperoleh. Mampu menggabungkan informasi bentuk yang cepat dan tepat. Teori penyajian informasi mengajarkan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan mengirimkan sinyal ke bagian-bagian industri yang berkaitan dengan perusahaan, sehingga dalam suatu pasar dapat membedakan kualitas perusahaan yang baik atau buruk melalui sinyal bisnis.

Teori sinyal mendorong perusahaan untuk menyediakan informasi tentang berbagai capaian perusahaan baik dari segi manajemen maupun laporan keuangan kepada investor dan calon investor, sehingga dapat mengurangi kesalah pahaman informasi yang disampaikan oleh manajer kepada pihak eksternal. Karena informasi yang disampaikan oleh manajer perusahaan lebih akurat dan dapat memprediksi peluang dimasa yang akan datang. Hal tersebut karena manajer perusahaan mengetahui tentang informasi dan segala bentuk kegiatan yang terjadi di dalam perusahaan (Wolk *et al.*, (2000) dalam Chariri 2007). IFR merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dengan memberikan sinyal kepada pihak yang bersangkutan dengan perusahaan. Informasi itu dapat berupa informasi mengenai keuangan dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian yang akan terjadi dimasa mendatang.

Internet Financial Reporting diukur menggunakan *Internet Disclosure Index* (IDI), menurut Nassir Zadeh (2018) indeks tersebut terdiri dari 34 bagian, dengan rincian: fitur umum (4 bagian), gambaran umum perusahaan (4 bagian), informasi keuangan dan akuntansi (12 bagian), informasi manajer perusahaan (6 bagian), ketepatan waktu data yang di update (4 bagian), detail kontak dan informasi lainnya (4 bagian). Setiap bagian bila diungkapkan melalui website resmi perusahaan maka diberi skor 1, dan apabila tidak diungkapkan maka diberi nilai 0. Kemudian skor total dibagi dengan 34, IDI diukur berdasarkan table berikut:

Tabel 1.
Cara pengukuran IFR

Internet Disclosure Index
Fitur umum: Peta website Bagian pencarian
Gambaran umum perusahaan: Informasi terkait aktivitas dan tujuan perusahaan Profil klien Profil staff Memperkenalkan atau mengiklankan produk perusahaan
Informasi keuangan dan akuntansi: Neraca yang diaudit dari periode sebelumnya Laba dan rugi yang diaudit pada periode sebelumnya Laporan arus kas yang diaudit dari periode sebelumnya Arus kas keuangan yang diaudit dari periode sebelumnya Laporan keuangan tengah semester Laporan auditor atas laporan keuangan periode sebelumnya Penandatanganan auditor atas laporan audit periode keuangan sebelumnya

Laporan pemeriksaan hukum atas laporan keuangan periode sebelumnya Penandatanganan pemeriksa hukum atas laporan pemeriksa atas laporan keuangan periode sebelumnya Ringkasan rasio keuangan periode sebelumnya Link ke situs bursa Harga saham perusahaan
Informasi dari manajer perusahaan: Nama dan keterangan anggota direksi Nama dan keterangan pengurus Laporan direksi terkait dengan periode keuangan sebelumnya Tanda tangan anggota direksi atas laporan periode keuangan sebelumnya Hasil Rapat Umum Tahunan periode keuangan sebelumnya Peramalan tentang operasi perusahaan
Ketepatan waktu data: Teridentifikasi update terbaru Harga saham saat ini atau harga saham pada hari perdagangan terakhir Penjualan atau operasi terkait dengan minggu atau bulan terakhir kalender keuangan
Rincian kontak dan informasi lainnya: Kontak Email Alamat pos Versi bahasa inggris

Sumber: Zadeh. 2018. Internet Disclosure Index.

Ali dan Hartono (2003) dalam Chariri (2007) memberikan opini tentang kualitas auditor tidak dapat di observasi, hal tersebut akan membuat auditor berusaha bagaimana caranya mengkomunikasikan hasil dari kinerjanya dengan sinyal pertanda berupa reputasi yang dimiliki dan nama baik KAP tersebut. Kantor Akuntan Publik yang ada di Indonesia dan berafiliasi dengan KAP *Big Four* yang disebutkan dalam Fact Book tahun 2005 antara lain yaitu:

1. Wijaya dan Sidharta yang berafiliasi dengan KPMG
2. Hanadi, Sarwoko & Sandjaya marger dengan Prasetio Utomo & Co pada tahun 2003 dan berafiliasi dengan Erns & Young
3. Osman, Ramli dan Satrio yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu
4. Haryanto Sahari dan Rekan yang berafiliasi dengan PriceWaterhouse Copper

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*

Profitabilitas merupakan salah satu alat yang digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dalam proses manajemen. Jika suatu perusahaan memiliki ROA yang tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut cukup untuk memberikan informasi keuangan yang lebih banyak dan lebih mudah dalam melakukan bisnis IFR dengan memberikan informasi yang lengkap kepada investor dan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi (Marston, 2003). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Andriyani (2017) dan Mokhtar (2017) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penggunaan IFR. Berdasarkan definisi tersebut dapat dirumuskan hipotesisnya seperti berikut :

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh Jenis Industri terhadap *Internet Financial Reporting*

Amir dan Lev (1996), dalam Debreceny *et al.*, (2002) dalam Chariri (2007) menunjukkan bahwa industri yang memiliki aktivitas secara kompleks akan membutuhkan perubahan yang sangat cepat dalam perkembangan bisnisnya. Salah satunya dengan perkembangan pelaporan keuangan, perusahaan yang kompleks dalam kegiatannya akan sering berinteraksi dengan pihak eksternal, sehingga pihak eksternal tersebut membutuhkan informasi mengenai perusahaan terutama laporan keuangan tahunan dan laporan kinerja perusahaan yang mudah diakses. Kemudahan tersebut dapat diperoleh jika perusahaan menerapkan IFR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oyelere *et al.* (2003, dalam Chariri 2007) dan Chariri (2007) mengungkapkan hasil bahwa ada hubungan secara signifikan antara jenis industri terhadap IFR. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis ini dapat dirumuskan sebagai

berikut:

H2: Jenis Industri berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Pengaruh Firm Size terhadap *Internet Financial Reporting*

Menurut Suryanto (2019) perusahaan yang besar lebih mudah mendapatkan dana melalui pasar modal, hal tersebut dikarenakan luasnya jaringan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan semakin luas juga jaringannya dalam mencari investor. Perusahaan yang cenderung besar akan memiliki kegiatan yang lebih rumit dan kompleks sehingga investor dan calon investor akan memerlukan informasi mengenai keuangan tahunan dan laporan kinerja perusahaan lebih rinci dan detail, dan membutuhkan informasi secara cepat dan akurat yang berguna untuk memprediksi besaran risiko yang harus ditanggung investor saat mengambil keputusan investasi, hal tersebut berguna untuk mengurangi tingkat kerugian bagi investor. Kemudian perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk ditekan dalam proses pelaporan informasi mengenai keuangan yang lengkap dan luas dengan mudah melalui IFR. Penelitian Mokhtar (2017); Zadeh (2018); Suryanto (2019) menunjukkan bahwa firm size berhubungan dengan penerapan IFR. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Internet Financial Reporting*

Menurut Xiao *et al.*, (2004, dalam Mokhtar 2017) mengungkapkan bahwa KAP besar dapat dianggap sebagai “agen perubahan”. KAP besar dapat mempengaruhi keputusan kliennya untuk menerapkan IFR, mereka dapat memfasilitasi IFR karena reputasi yang dimiliki dapat memberikan perlindungan terhadap risiko penggunaan IFR dengan menjadi panutan implementasi penyedia dukungan teknis. Hasil penelitian Mokhtar (2017) menunjukkan hasil signifikan reputasi auditor terhadap IFR. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H4: Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report* dan *website* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2019. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampel jenuh yaitu sebanyak 30 perusahaan yang sudah memiliki *website* dan terdaftar di JII tahun 2019.

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variable yaitu Profitabilitas, Jenis Industri, firm size dan Reputasi Auditor sebagai variable bebas (independent) dan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variable terikat (dependen).

Tabel 2.
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional
Profitabilitas	Diukur menggunakan ROA, ROA didapatkan secara <i>given</i> dari annual report tahun 2019 masing-masing perusahaan
Jenis Industri	Diukur menggunakan ukuran yang digunakan Baubaker <i>et al.</i> , (2012) yaitu variabel <i>dummy</i> dengan melihat tingginya teknologi yang digunakan oleh perusahaan tersebut, kode 1 untuk sektor manufaktur dan kode 0 untuk sektor non-manufaktur
Firm Size	Diukur menggunakan ukuran yang digunakan Bowrin (2015) yaitu <i>Log market capitalization</i> (didapat secara <i>given</i> dari annual report tahun 2019 masing-masing perusahaan lalu di hitung menggunakan <i>log</i>)
Reputasi Auditor	Diukur menggunakan ukuran yang digunakan dalam penelitian Boubaker <i>et al.</i> , (2012) yaitu variabel <i>dummy</i> , kode 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP <i>Big Four</i> dan kode 0 untuk perusahaan yang KAP <i>Non Big Four</i> .

IFR	Lihat pada tabel 2.1 indikator-indikator tersebut diakses pada rentan waktu yang sama yaitu bulan November 2020
-----	---

Sumber: Data diolah penulis. 2020.

Jenis dan Sumber Data

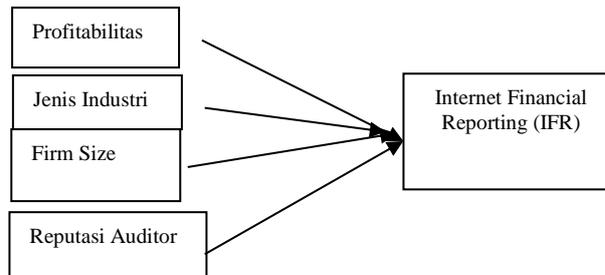
Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang sudah memiliki website dan terdaftar di JII periode 2019 dengan jumlah 30 perusahaan. Pemilihan perusahaan berdasarkan *sampel jenuh*.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda berbasis *Ordinary Least Squares (OLS)*, maka harus memenuhi persyaratan statistik berupa uji hipotesis klasik. Menurut (Sugiyono, 2014) sebelum dilakukan pengujian hipotesis dan uji t untuk memenuhi syarat, perlu dilakukan pengujian beberapa hipotesis klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolaritas dan terakhir uji heteroskedastisitas.

1. Uji normalitas, Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengkaji apakah dalam sebuah model regresi data yang digunakan memiliki sebaran yang normal atau tidak yaitu diantara variabel terikat/dependen dan variabel bebas/independen atau keduanya (Gujarati, 2006: 164). Variabel yang baik di dalam sebuah penelitian adalah variabel yang memiliki distribusi secara normal. Dalam proses uji normalitas dapat menggunakan dua cara yakni menggunakan uji statistic dan grafik.
2. Uji multikolinieritas berfungsi untuk membuktikan model regresi apakah terjadi korelasi antar variabel bebas/ independen.
3. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke residual pengamatan lainnya yang dilihat dari model regresinya. Model regresi yang baik dan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dinamakan homoskedastisitas (Nachrowi, 2002: 108).

Model Analisis



Gambar 1 Model Analisis
Sumber: Diolah Penulis

Model yang digunakan pada penelitian ini didasarkan pada model regresi dalam menguji hipotesis. Model dari persamaan Regresi Linier Berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$IFR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2JI + \beta_3FS + \beta_4RA + e$$

Keterangan :

IFR = *Internet Financial Reporting*

A = Konstanta

B1/ROA = Profitabilitas

B2/JI = Jenis Industri

B3/FS = Firm Size

B4/RA = Reputasi Auditor

E = Error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi Model Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas, Jenis Industri, firm size dan reputasi auditor terhadap variabel terikat/dependen yaitu *Internet Financial Reporting*.

Tabel 3.
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Min	Max	Std dev	Obs
IFR	0,66274	0,5882	0,76470	0,04351	N = 30
ROA	8,1937	0,03	36,10	8,14223	
Jenis Industri (dummy)	0,33	0	1	0,479	
Firm Size	21,9224	12,745	28,5077	4,09279	
Reputasi Auditor (dummy)	,83	0	1	0,379	

Sumber: hasil SPSS 25, 2020

Jumlah observasi yang dilakukan sebanyak 30 observasi, terdiri dari 30 perusahaan dan satu tahun penelitian yaitu tahun 2019. Berdasarkan tabel diatas *Internet Financial Reporting* memiliki rentang nilai minimum dan maksimum tidak jauh berbeda. Kemudian variabel jenis industri dan reputasi memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dikarenakan variabel tersebut diukur menggunakan variabel *dummy*.

Tabel 4.
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual (ROA)	Unstandardized Residual (Jenis Industri)	Unstandardized Residual (Firm Size)	Unstandardized Residual (Reputasi Auditor)
N	30	30	30	30
Test Statistic	0,132	0,132	0,132	0,132
Asymp. Sig (2-tailed)	0,195	0,195	0,195	0,195

Sumber: hasil SPSS 25, 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 4 menjelaskan bahwa data yang digunakan sebanyak 30 dengan nilai *test statistic* sebesar 0,132 dan *asymp. Sig. (2-tailed)* pada keempat variabel sebesar 0,195. Terlihat bahwa signifikansi atas residual persamaan diatas lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal dan dapat melakukan uji asumsi klasik tahap selanjutnya.

Tabel 5.
Uji Autokorelasi

R	R-Square	Adjusted R-Square	Std Error of Estimate	Durbin-Watson
0,744	0,553	0,481	0,0313306563	1,916

Sumber: hasil SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel 5 yang menunjukkan nilai Durbin-Watson 1,916. Berdasarkan syarat dalam pengambilan keputusan uji autokorelasi, nilai berada diantara -2 sampai +2 sehingga dalam variabel tidak terjadi korelasi antar residual. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 6.
Uji Heterokedastisitas

	ROA	Jenis Industri	Firm Size	Reputasi Auditor
T	-0,219	0,165	1,147	-0,528
Sig	0,829	0,870	0,262	0,602

Sumber : hasil SPSS 25, 2020

Syarat yang digunakan untuk menilai apakah terjadi gejala heteroskedastisitas adalah nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,829 untuk ROA, kedua 0,870 untuk jenis industri, ketiga *firm size* sebesar 0,262 dan yang terakhir adalah reputasi auditor sebesar 0,602. Dari keempat variabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7.
Uji Multikolinieritas

	Collinearity Statistic	
ROA	Tolerance	0,917
	VIF	1,091
Jenis Industri	Tolerance	0,961
	VIF	1,040
Firm Size	Tolerance	0,862
	VIF	1,180
Reputasi Auditor	Tolerance	0,875
	VIF	1,143

Sumber: hasil SPSS 25, 2020

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa perhitungan ROA memiliki nilai tolerance sebesar 0,917 dan nilai VIF 1,091. Persamaan kedua yaitu jenis industri memiliki nilai tolerance 0,961 dan VIF sebesar 1,040. Persamaan ketiga yaitu *Firm size* memiliki nilai tolerance 0,862 dan VIF 1,180. Dan terakhir adalah reputasi auditor yang memiliki nilai tolerance sebesar 0,875 dan VIF 1,143. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini telah memenuhi syarat untuk melanjutkan uji asumsi klasik lainnya dan tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Tabel 8.
Hasil Uji Regresi Linier

Variabel	Konstanta	Beta	T-statistik	Sig.
Profitabilitas (ROA)	0,000	0,032	0,231	0,819
Jenis Industri	0,024	0,263	1,930	0,065
Firm Size	0,008	0,726	5,045	0,000
Reputasi Auditor	0,048	0,420	2,940	0,007

Sumber: SPSS 25, data diolah

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR dengan nilai sign sebesar $0,819 > 0,05$. Hasil tersebut tidak sesuai dengan Andriyani (2017) dan Mokhtar (2017). Hasil serupa juga ditemukan oleh Chariri (2007) dan Hossain *et al*, (2012) mendapatkan hasil bahwasanya tidak ada pengaruh sama sekali profitabilitas terhadap IFR. Chariri (2007) berpendapat bahwa perusahaan yang melakukan praktik IFR atau non-IFR akan mengabaikan informasi tentang profitabilitas dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah maupun tinggi tidak akan menghambat perusahaan melakukan praktik IFR. Karena IFR bertujuan untuk melakukan keterbukaan mengenai manajemen perusahaan dalam melaporkan informasi keuangan maupun capaian yang dimiliki. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan, yakni (1) tidak adanya tuntutan dari pihak investor untuk melakukan pelaporan melalui internet kepada perusahaan, dikarenakan perusahaan yang bersangkutan merupakan perusahaan *go public* yang terpercaya, (2) keadaan perekonomian Indonesia menunjukkan ketidakstabilan sehingga menyebabkan perusahaan terdampak dan menurunnya kinerja, sehingga membuat perusahaan menyembunyikan *badnews* dan kurang diperhatikannya profitabilitas dalam laporan keuangan tahunan. Menurut teori, profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan super yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba yang banyak dalam waktu tertentu. Semakin banyak laba diperoleh perusahaan maka besar pula kepercayaan investor kepada perusahaan karena dapat mengolah dana investasi secara maksimal. Hal tersebut akan mendorong pihak manajemen perusahaan melaporkan hasil kerjanya, baik melalui media cetak maupun media internet. Sehingga berhubungan dengan tujuan dari teori sinyal yang mengharuskan manajemen perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor atas capaian-capaian yang diperoleh guna meningkatkan kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan jenis industri ditemukan memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap IFR. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chariri (2007) hal tersebut dikarenakan jenis industri tidak dapat menentukan atau menekan perusahaan dalam proses pelaporan keuangan melalui internet, kemudian perkembangan teknologi hanya sebagai pendukung segala jenis industri baik manufaktur atau bukan perusahaan manufaktur untuk bersaing dan menggunakan teknologi baru berupa internet untuk mempermudah kegiatan perusahaan dalam proses pelaporan kinerja, laporan keuangan tahunan maupun pencapaian yang telah dicapai oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi *agency cost* berupa penerapan IFR. Dengan menggunakan internet setiap perusahaan manufaktur atau bukan perusahaan manufaktur diharapkan menambah atau mempertahankan citra perusahaan dengan mengikuti trend teknologi yang sedang berkembang. Seperti Keputusan Lembaga Keuangan dan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal yang mengatur mengenai pelaporan keuangan berupa laporan tahunan secara online melalui *websites* perusahaan tanpa terkecuali. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan transparansi keuangan dan memudahkan investor untuk mengambil keputusan dengan bantuan IFR. Sehingga jenis industri tidak dapat menekan dan mewajibkan suatu perusahaan melakukan IFR. Dikarenakan IFR sudah diwajibkan oleh pemerintah kepada perusahaan publik baik perusahaan yang bergerak di layanan manufaktur atau bukan manufaktur. Secara teori *agency* penerapan dalam penelitian ini, maka jenis industri berhubungan dengan teori *agency* hal tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Perusahaan manufaktur maupun non-manufaktur bersaing untuk mempermudah aktivitas perusahaan, dalam pelayanan konsumen, promosi dan tidak menutup kemungkinan pelaporan keuangan. Aktivitas tersebut bisa dipangkas dan dipermudah dengan pemanfaatan teknologi berbasis internet sehingga dapat mengurangi *agency cost*. Sehingga dapat mempermudah investor untuk update informasi terbaru mengenai perkembangan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga Firm size yang diukur menggunakan *log market capitalization* menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*, hasil serupa juga ditemukan oleh Mokhtar (2017), Zadeh *et al.* (2018), Suryanto (2019), Hossain *et al.* (2012), Chariri (2007). Menurut Suryanto (2019) perusahaan yang dikatakan besar pada umumnya akan memiliki akses lebih mudah ke pasar modal dan mudah untuk mengumpulkan dana dengan biaya yang relative kecil. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2008 perusahaan yang besar dapat dikatakan jika jumlah penjualan tahunan atau kekayaan bersih lebih dari Rp 200.000.000, memiliki cukup modal untuk menutup segala bentuk kegiatan perusahaan, sumber daya yang terlibat berpengalaman dalam bidangnya, memiliki akses yang mudah di perbankan maupun pasar modal, dan memiliki izin resmi pendirian perusahaan. Peningkatan dana di perusahaan yang dimaksud adalah dengan menjual saham di bursa efek. Hal tersebut juga diungkapkan Chariri (2007) bahwa perusahaan yang besar sering mengalami masalah dengan agensi dikarenakan memiliki jumlah *shareholder* dalam jumlah yang banyak dan tersebar luas. Masalah tersebut bisa diminimalisir dengan pelaporan keuangan sebagai tanggung jawab manajemen. Perusahaan besar cenderung menggunakan IFR untuk mengurangi biaya agensi terkait pengiriman dan percetakan laporan keuangan. Hal tersebut juga memudahkan perusahaan mendekati pasar keuangan internasional.

Pengujian hipotesis yang terakhir yaitu variabel reputasi auditor memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chariri (2007) yang menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005. Chariri (2007) menjelaskan bahwa KAP yang sudah memiliki *brand* dan terkenal adalah sinyal positif yang dilakukan oleh perusahaan kepada publik, karena dengan penggunaan jasa KAP ternama maka akan membangun perspektif publik bahwa informasi tentang laporan keuangan tahunan akurat dan dapat dipercaya kebenarannya. KAP yang ternama atau KAP *big four* merupakan KAP yang sudah memiliki kantor di berbagai negara di dunia. Penentuan KAP ternama didasarkan pada *revenue* yang dihasilkan, latar belakang pengalaman dan reputasi para anggotanya, serta kerjasama antara berbagai firma yang ada di Indonesia. Sehingga itu akan menaikkan atau mempertahankan citra perusahaan serta dapat membantu perusahaan dalam menyebarkan laporan keuangan tahunan melalui IFR dengan tujuan mendapatkan kepercayaan dari investor. Hasil penelitian yang dilakukan saat ini sejalan dengan teori sinyal yang memudahkan perusahaan untuk menginformasikan segala bentuk pelaporan melalui IFR untuk mengurangi *agency cost*. Hal tersebut

juga dapat mempermudah para investor untuk mengawasi dan memantau perkembangan perusahaan secara online dan dapat dilakukan dimana saja tanpa adanya biaya tambahan. Dengan adanya kepercayaan penuh yang diberikan oleh investor maka memungkinkan perusahaan untuk ekspansi dan memperluas jaringan untuk perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Tabel 9.
Uji Koefisien Determinasi

R	R-Square	Adjusted R-Square	Std Error of The Estimate
0,744	0,553	0,481	0,0313306563

Sumber: hasil SPSS 25, 2020

Pada uji R Square pada tabel 9. menunjukkan bahwa variabel bebas/independen berupa profitabilitas, jenis industri, firm size dan reputasi auditor dapat mempengaruhi variable dependen dengan nilai R-Square sebesar 0,553 atau 55,3% sedangkan sisanya sebesar 44,7% dipengaruhi variable lain diluar persamaan regresi atau variable yang tidak diteliti.

V. SIMPULAN

Variabel firm size dan reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan kemudian variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan jenis industri tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan. Maka dengan demikian firm size dan reputasi auditor bisa dikatakan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi IFR pada perusahaan yang sudah terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2019. Sehingga diharapkan manajemen perusahaan dapat memperhatikan akuntabilitas informasi keuangan yang dilakukan melalui *website* perusahaan untuk menarik investor dan mempermudah investor mengakses informasi terkait pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan citranya di depan publik dengan pemilihan KAP untuk bekerjasama dalam proses audit perusahaannya dikarenakan reputasi dari auditor mempengaruhi proses pelaporan keuangan hal tersebut bertujuan untuk mempertahankan keunggulan dan kepercayaan public terhadap perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, R., & Mudjiyanti, R. (2017). Pengaruh tingkat profitabilitas, leverage, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan internet financial reporting (IFR) di bursa efek Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1). <http://dx.doi.org/10.30595/kompartemen.v15i1.1380>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Fundamental of financial management: Dasar-dasar manajemen keuangan*, edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, A. (2007). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (Internet Financial Reporting) dalam website perusahaan. *Working paper*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hossain, M., Momin, M. A., & Leo, S. (2012). Internet financial reporting and disclosure by listed companies: Further evidence from an emerging country. *Corporate Ownership and Control*, 9(4), 351-366. <https://doi.org/10.22495/cocv9i4c3art6>
- Mokhtar, E. S. (2017). Internet financial reporting determinants: a meta-analytic review. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 15(1), 116-154. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2016-0061>
- Narsa, I. M., & Pratiwi, F. F. (2014). Internet financial reporting, pengungkapan informasi website, luas lingkup pelaporan internet, dan nilai perusahaan. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 18(2), 259-273. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i2.152>
- Oyelere, P., & Kuruppu, N. (2012). Voluntary internet financial reporting practices of listed companies in the United Arab Emirates. *Journal of Applied Accounting Research*. 13(3), 298-315. <https://doi.org/10.1108/09675421211281353>
- Oyelere, P., Laswad, F. & Fisher, R. (2003). Determinants of internet financial reporting by New Zealand companies. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 14(1), 26-61. <https://doi.org/10.1111/1467-646X.00089>

- Puspitaningrum, D., & Atmini, S. (2012). Corporate governance mechanism and the level of internet financial reporting: Evidence from Indonesian companies. *Procedia Economics and Finance*, 2, 157-166. [http://dx.doi.org/10.1016%2FS2212-5671\(12\)00075-5](http://dx.doi.org/10.1016%2FS2212-5671(12)00075-5)
- Suryanto. (2019). Effect of internet financial reporting and company size on stock trading volume at LQ45 company in Indonesia stock exchange. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(3), 527-533. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7378>
- Zadeh, F. N., Salehi, M., & Shabestari, H. (2018). The relationship between corporate governance mechanisms and internet financial reporting in Iran. *Corporate Governance*, 18(6), 1021-1041. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2017-0126>